

Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada CV Wery Group

Author:

Dedi Irawan Zebua¹

Affiliation:

Universitas Nias¹

Corresponding email

dedizebua8@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 99-00-9999

Accepted: 99-00-9999

Published: 99-00-9999



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: CV Wery Group adalah suatu perusahaan industri manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Pada perusahaan CV Wery Group dalam menentukan harga pokok produksi belum menggunakan perhitungan khusus untuk menentukan besarnya tarif per unit. Perusahaan ini menggunakan metode biaya tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja. Dimana dalam penentuan besarnya tarif per unit produk hanya mempertimbangkan keputusan dari pihak manajemen perusahaan

Metode penelitian: Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi dari suatu objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode *activity based costing* di CV Wery Group menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibanding dengan metode tradisional/perhitungan perusahaan

Hasil penelitian: Biaya bahan baku adalah unsur utama dari biaya produksi, berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku pada CV Wery Group per bulan pada tahun 2025 adalah Rp 28.280.000 untuk semua produk penjualan. Total biaya bahan penolong untuk memproduksi kue per bulan sebesar Rp 3.365.000. Terdiri dari ragi, sp, vanilla, baking powder, wijen, dan kelapa parut. Total biaya tenaga kerja langsung \ pe bulan tahun 2025 sebesar Rp 12.000.000. Total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan per bulan tahun 2025 sebesar Rp 15.368.000. Terdiri dari biaya gas, biaya listrik, biaya pemasaran, dan biaya kemasan.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, Harga Pokok Produksi

Pendahuluan

Di dalam era globalisasi seperti sekarang, perusahaan-perusahaan dituntut untuk menampilkan performa terbaik yang mereka punya untuk memasarkan suatu produk didalam ketatnya persaingan global. Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya serta meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perkembangan dalam teknologi maju di bidang informasi telah menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan.

Perubahan dramatis yang terjadi atas operasi manufaktur dari banyak perusahaan dalam dunia internasional sekarang ini adalah dalam upaya menjadi produsen-produsen kelas dunia agar dapat bersaing dalam pasar dunia. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Hal seperti itu menuntut perusahaan untuk dapat membuat suatu keputusan mengenai harga jual yang tepat bagi produk yang mereka produksi. Sehingga perusahaan dapat bersaing dengan industri lainnya dan mendapatkan laba yang menjadi tujuan perusahaan. Persaingan harga, kualitas, strategi dan sebagainya

menjadikan perusahaan agar mampu menghadapi persaingan. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan adalah penekanan harga pokok produk. Dimana harga pokok berarti jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan,

langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat digunakan atau dijual.

Untuk menentukan harga jual yang tepat perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produk yang akan dijual. Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi. Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik.

Selama ini perusahaan dalam menentukan harga pokoknya masih menggunakan metode tradisional. Penentuan harga pokok ini belum mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal penentuan harga pokok produk dan kelangsungan perusahaan sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga produk berdasarkan aktivitasnya atau lebih dikenal dengan nama Activity Based Costing (ABC). Metode Activity Based Costing (ABC) sangat efektif digunakan dalam penentuan harga pokok, dikarenakan activity based costing memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan berbagai ragam jenis produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. Activity Based Costing adalah metode yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk mengambil keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

CV Wery Group adalah suatu perusahaan industri manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Pada perusahaan CV Wery Group dalam menentukan harga pokok produksi belum menggunakan perhitungan khusus untuk menentukan besarnya tarif per unit. Perusahaan ini menggunakan metode biaya tradisional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja. Dimana dalam penentuan besarnya tarif per unit produk hanya mempertimbangkan keputusan dari pihak manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan metode Activity Based Costing (ABC), agar dapat diterapkannya di CV Wery Group. Maka dalam penelitian ini mengambil judul "Penerapan Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada CV Wery Group."

Studi Literatur

Pengertian Activity Based Costing

Activity based costing (ABC) adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda-beda pada setiap aktivitasnya. Model ini digunakan untuk mengalokasikan semua biaya, berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa yang disediakan bagi pelanggan. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut akan mengkonsumsi sumber daya, baik berupa material, tenaga kerja, mesin-mesin, gedung, dan sebagainya.

Activity Based Costing (ABC) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas, dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

Konsep - Konsep Dasar

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem Activity Based Costing (ABC) yaitu :

- a. *Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem Activity Based Costing (ABC) berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.
- b. *Causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Manfaat Activity Based Costing (ABC)

Manfaat sistem Activity Based Costing (ABC) bagi para pihak manajemen perusahaan adalah:

- a. Suatu pengkajian sistem Activity Based Costing (ABC) , dapat menyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk lebih kompetitif. Analisis biaya ini dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufacturing, hal ini pada gilirannya dapat memacu aktivitas untuk mengorganisasi proses, memperbaiki mutu, dan mengurangi biaya.
- b. Pihak manajemen akan suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- c. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (continuous improvement), sistem Activity Based Costing (ABC) memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tak bernilai tambah atau kurang efisien.
- d. Dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC) biaya, analisis biaya dapat dengan mudah untuk diperbaiki sehingga pihak manajemen dapat melakukan peningkatan volume atas produk dengan tingkat penjualan yang rendah.

Keunggulan dan Kelemahan Sistem Activity Based Costing

Beberapa keunggulan dari sistem Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan biaya produksi adalah sebagai berikut :

- a. Biaya produk yang lebih realistis, khususnya pada industri manufaktur teknologi tinggi dimana biaya overhead merupakan proporsi yang signifikan dari total biaya.
- b. Semakin banyak overhead dapat diproduksi ke produk. Activity Based Costing (ABC) memberi perhatian pada semua aktivitas.
- c. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) mengakui bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya (activities cause cost) bukanlah produk, dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas.
- d. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) memfokuskan perhatian pada sifat riil dari perilaku biaya dan membantu dalam mengurangi biaya dan mengidentifikasi aktivitas yang tidak menambah nilai terhadap produk.
- e. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) mengakui kompleksitas dari diversitas produksi yang modern dengan menggunakan banyak pemacu biaya (multiple cost driver), banyak dari pemacu biaya tersebut adalah berbasis transaksi (transaction based) daripada berbasis volume produk.
- f. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) memberikan suatu indikasi yang dapat diandalkan dari biaya produk variabel jangka panjang (long run variable product cost) yang relevan terhadap pengambilan keputusan strategis.
- g. Sistem biaya Activity Based Costing (ABC) cukup fleksibel untuk menelusuri biaya ke proses, pelanggan, tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Informasi mengenai harga pokok produksi sangat membantu dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan oleh manajemen.

a. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (jobs) tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dan biasanya mahal, dimana barang/jasa yang dibuat atau diproduksi berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan/pemesan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah salah satu dari metode akumulasi biaya yang menghimpun biaya departemen-departemen dalam menentukan harga pokok perunit. Biasanya metode ini digunakan dalam kondisi produksi yang bersifat masal dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Komponen Barga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk harga pokok produksi adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian bahan produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

c. Biaya overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun biaya overhead pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Nasution, (2023:16), mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada suatu analisis dan konstruksi yang harus dilakukan dengan sistematis, metodologis dan konsisten yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang dibagi dalam 3 (tiga) jenis kegiatan, yaitu:

a. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

b. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam.

c. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan penelitian bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian campuran ini lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, karena pada penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data namun juga melibatkan fungsi-fungsi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dari kedua metode penelitian itu diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian yang diangkat. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan data secara akurat dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid yang kemudian akan di analisa. Menurut Sugiyono, (2020:193), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil.

Menurut Sugiyono, (2020:250), informan penelitian adalah individu atau orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada peran dan keterlibatan masing-masing pihak dalam proses penerapan sertifikasi halal di CV. Werry Group Gunungsitoli. Manager dijadikan sebagai informan kunci karena memiliki tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pelaksanaan kebijakan sertifikasi halal dan pengawasan kualitas produk secara menyeluruh. Manager mengetahui proses, tantangan, dan strategi perusahaan dari sisi manajerial sehingga dapat memberikan informasi mendalam dan menyeluruh.

Sementara itu, kasir dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam pelayanan konsumen dan transaksi penjualan. Posisi kasir membuatnya memiliki pemahaman mengenai respons pelanggan terhadap produk yang telah bersertifikat halal serta mengetahui dinamika yang terjadi dalam aktivitas operasional harian di bagian depan (frontline).

Adapun karyawan dan pelanggan ditetapkan sebagai informan pendukung karena karyawan memahami proses produksi secara teknis, mulai dari pengolahan bahan hingga pengemasan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip halal dalam praktik kerja. Pelanggan, sebagai pengguna akhir produk, dapat menyampaikan pandangan mereka terhadap kualitas dan kepercayaan terhadap produk setelah memperoleh sertifikat halal. Dengan melibatkan semua pihak tersebut, informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, beragam, dan dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara objektif.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Teknik Analisa Data

Menurut Fiantika, et.al (2020:64), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Interpretasi data mengacu pada pengembangan ide tentang temuan Anda dan menghubungkannya dengan literatur dan dengan perhatian dan konsep yang lebih luas, maka penulis melakukan metode analisa data, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis dalam memperoleh, mencatat, dan mengelola informasi yang relevan untuk suatu penelitian atau analisis. Menurut Sugiyono, (2020) , pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan reliabel guna menjawab permasalahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan dan penyederhanaan data. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah seleksi data dan pembuangan data yang tidak relevan. Data-data yang relevan dengan penelitian akan di organisasikan sehingga terbentuk sekumpulan data yang dapat memberi informasi faktual.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk sekumpulan informasi, baik berupa tabel, bagan, maupun deskriptif naratif, sehingga data yang tersaji relatif jelas dan informatif. Tindakan lanjutan, penyajian data digunakan dalam kerangka menarik kesimpulan dari akhir sebuah tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan mengambil kesimpulan secara ringkas dan jelas, sehingga terjawab tujuan dan masalah penelitian yang telah dianalisa sebelumnya.

Hasil

Fokus dalam penelitian ini adalah biaya. (Mulyadi,2020) Biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satu satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Jenis-jenis biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam kaitannya dengan proses produksi, biaya dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu biaya utama dan biaya overhead. Biaya utama adalah biaya yang timbul sebagai akibat dilakukannya proses yang terkait langsung dengan produk yang dibuat. Umumnya biaya ini dikelompokkan dalam biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya overhead adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja. Biaya ini biasanya memiliki sifat sebagai biaya tetap. Oleh karena itu, proporsi biaya overhead dalam elemen harga pokok produksi akan menempati porsi yang lebih besar sehingga diperlukan kalkulasi dan pembebanannya kepada produk sesuai dengan proporsi aktivitas yang dikonsumsi.

Activity based costing (ABC) memerlukan dua tahap yaitu pertama biaya overhead dibebankan kepada aktivitas-aktivitas dan bukan pada unit organisasi, kemudian tahap kedua adalah membebankan biaya aktivitas pada produk (Hariadi,2022). Dengan kata lain activity based costing ini berfokus pada proses penentuan produk costing (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi.

Penentuan harga pokok produksi menggunakan activity based costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjualan barang. Kriteria yang digunakan dalam perancangan system ini diantaranya adalah jumlah unit yang diproduksi perjenis, jam

tenaga kerja langsung per unit produk, jam kerja mesin per unit produk, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan langsung per unit, upah tenaga kerja langsung per jam.

Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.

Biaya bahan baku adalah unsur utama dari biaya produksi, berdasarkan tabel dibawah jumlah pemakaian bahan baku pada CV Wery Group per bulan pada tahun 2025 adalah Rp 28.280.000 untuk semua produk penjualan. Adapun bahan baku yang digunakan dalam produksi pada CV Wery Group per bulan tahun 2025 di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data bahan baku CV Wery Group per bulan tahun 2025

| Bahan Baku | Banyak | Satuan | Harga@ | Jumlah |
|---------------|--------|--------|--------|-----------|
| Terigu | 480 | Kg | 10.000 | 4.800.000 |
| Margarin | 200 | Kg | 16.000 | 3.200.000 |
| Telur | 100 | Papan | 45.000 | 4.500.000 |
| Gula | 500 | Kg | 15.000 | 7.500.000 |
| Gula merah | 100 | Kg | 12.000 | 1.200.000 |
| Coklat bubuk | 200 | Kg | 30.000 | 6.000.000 |
| Minyak goreng | 20 | Kg | 14.000 | 280.000 |

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan CV Wery Group per bulan periode 2025 sebesar Rp 28.280.000. Terdiri dari tepung terigu, margarin, telur, gula, coklat bubuk, minyak goreng, dan pisang.

Pemakaian Bahan Baku Penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil. Biaya bahan penolong merupakan bagian dari unsur biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung).

Tabel 4.2

Data bahan penolong CV Wery Group

| Bahan Penolong | Banyak | Satuan | Hargn@ | Jumlah |
|----------------|--------|--------|---------|-----------|
| Ragi | 50 | Kotak | 21.000 | 1.050.000 |
| SP | 10 | Kaleng | 46.000 | 460.000 |
| Vanilla | 25 | Kg | 8.000 | 200.000 |
| Baking Powder | 15 | Kg | 10.000 | 150.000 |
| Wijen | 15 | Kg | 35.0000 | 525.000 |
| Kelapa Parut | 50 | Buah | 4.000 | 200.000 |
| Garam | 5 | Kg | 12.000 | 60.000 |
| Selai | 20 | Botol | 30.000 | 600.000 |
| tbm | 12 | Kg | 10.000 | 120.000 |
| TOTAL | | | | 3.365.000 |

Total biaya bahan penolong untuk memproduksi kue CV Wery Group per bulan sebesar Rp 3.365.000. Terdiri dari ragi, sp, vanilla, baking powder, wijen, dan kelapa parut.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Contoh biaya kerja langsung adalah gaji atau tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

Tabel 4.3

Data biaya tenaga kerja langsung CV Wery Group

| Tenaga Kerja | Banyak Karyawan | Satuan | Harga@ | Jumlah |
|--------------|-----------------|--------|---------|-------------------|
| Gaji | 15 | Bulan | 800.000 | 12.000.000 |
| TOTAL | | | | 12.000.000 |

Total biaya tenaga kerja langsung UD.Pandanus Bakety pet bi.ilan tahi.in 2025 sebesar Rp 12.000.000.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelesuri ke unit produksi secara individual. Adapun biaya overhead pabrik CV Wery Group sebagai berikut :

Tabel 4.4**Data biaya overhead pabrik CV Wery Group per bulan Tahun 2025**

| Biaya Overhead Pabrik | Banyak | Satuan | Harga@ | Jumlah |
|-----------------------|--------|--------|--------|-------------------|
| Gas | 12 | Tabung | 64.000 | 768.000 |
| Listrik | 18 | Kwh | 200.00 | 3.600.000 |
| Pemasaran | 5.500 | Unit | 800 | 4.400.000 |
| Kemasan | 5.500 | Unit | 1.200 | 6.600.000 |
| TOTAL | | | | 15.368.000 |

Total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan per bulan tahun 2025 sebesar Rp 15.368.000. Terdiri dari biaya gas, biaya listrik, biaya pemasaran, dan biaya kemasan.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan Activity Based Costing (ABC)

Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing, dengan cara:

1. Mengidentifikasi aktivitas dan menggolongkan biaya aktivitas Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam produksi dan menggolongkan biaya aktivitasnya pada CV Wery Group.

Tabel 4.6**Daftar Biaya produksi CV Wery Group perbulan pada tahun 2025**

| No | Biaya Produksi | Jumlah |
|----|----------------------|------------|
| 1 | Biaya bahan baku | 28.280.000 |
| 2 | Biaya bahan penolong | 3.365.000 |

| | | |
|-----------------------------|--------------------|-------------------|
| 3 | Biaya tenaga kerja | 12.000.000 |
| 4 | Biaya listrik | 3.600.000 |
| 5 | Biaya gas | 768.000 |
| 6 | Biaya pemasaran | 4.400.000 |
| 7 | Biaya pengemasan | 6.600.000 |
| Total biaya produksi | | 59.013.000 |

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan dan digunakan untuk memproduksi produk. Biaya produksi CV Wery Group tahun 2025 sebesar Rp 59.013.000.

Tabel 4.7

**Biaya overhead pabrik berdasarkan klasifikasi biaya ke
dalam aktivitas CV Wery Group**

| Komponen BOP | Aktivitas biaya (RP) | Level aktivitas | Cost driver |
|----------------------|-------------------------|-------------------|-------------|
| Biaya bahan penolong | 3.365.000 | Unit level | Jumlah unit |
| Biaya listrik | 3.600.000 | Unit level | Jumlah KWH |
| Biaya gas | 768.000 | Unit level | Jumlah Kg |
| Biaya pemasaran | 4.400.000 | Unit level produk | Jumlah unit |
| Biaya pengemasan | 6.600.000 | Unit level produk | Jumlah unit |

2. Menentukan cost driver untuk masing-masing aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, maka selanjutnya yaitu menentukan cost driver dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per cost driver. Rincian cost driver pada setiap produk sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar cost driver CV Wery Group per bulan tabun 2025

| Aktivitas | Jumlah aktivitas | Cost driver | Tarif per unit cost driver |
|------------------------|------------------|-------------|----------------------------|
| Aktivitas listrik | 3.600.000 | 3.350 kwh | 1074,62 |
| Aktivitas gas | 768.000 | 1.050 kg | 731,43 |
| Aktivitas tenaga kerja | 12.000.000 | 2.504 jam | 4.792,33 |
| Aktivitas pemasaran | 4.400.000 | 5.500 unit | 800 |
| Aktivitas kemasan | 6.600.000 | 5.500 unit | 1.200 |

3. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver Pembebanan biaya dari beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk produksi CV Wery Group menggunakan cara tarif per unit cost driver pada masing-masing aktivitas dikali dengan cost driver masing-masing aktivitas.

Tabel 4.9**Pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver pada CV Wery Group**

| Aktivitas | Tarif per unit cost driver | Cost driver | Total biaya |
|------------------------|----------------------------|-------------|-------------|
| Aktivitas listrik | 1074,62 | 3.350 kwh | 3.599.977 |
| Aktivitas gas | 731,43 | 1.050 kg | 768.001 |
| Aktivitas tenaga kerja | 4.792,33 | 2.504 jam | 12.000.000 |
| Aktivitas pemasaran | 800 | 5.000 unit | 4.400.000 |
| Aktivitas kemasan | 1.200 | 5.000 unit | 6.600.000 |

4. Perhitungan harga pokok produksi CV Wery Group menggunakan metode Activity Based costing (ABC)

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat mempengaruhi pendapatan dan kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan pembebanan biaya overhead yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi activity based costing pada CV Wery Group sebagai berikut :

Tabel 4.10

**Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode
Activity Based Costing pada CV Wery Group tahun 2025**

| Umian | Jumlah |
|------------------------|-------------------|
| Biaya bahan baku | 3.365.000 |
| Biaya tenaga kerja | 11.999.994 |
| Biaya overhead pabrik | |
| Biaya Bahan penolong | 3.365.000 |
| Biaya listrik | 3.599.977 |
| Biaya gas | 768.001 |
| Biaya pemasaran | 4.400.000 |
| Biaya kemasan | <u>6.600.000</u> |
| Total BOP | <u>18.692.978</u> |
| RPP | 34.057.972 |
| Jumlah produk per unit | <u>5.500</u> |
| HPP per unit | 6.192 |

Harga pokok produksi scdha mcnggunakan metode Activity Based Costing adalah Rp 34.057.972 pada CV Wery Group per bulan lahun 2025.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi sebelum dan sesudah mcnggunakan metode activity based costing pada CV Wery Group tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Perbandingan penentuan HPP dengan menggunakan metode activity based costing
dan metode tradisional**

| Jumlah produk | Perhitungan HPP | HPP | HPP per unit |
|---------------|-------------------------|------------|--------------|
| 5.500 | Tradisional | 59.013.000 | 10.730 |
| 5.500 | Acvtivity Based Costing | 34.057.972 | 6.192 |
| Selisih | | 24.955.028 | 4.538 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode activity based costing menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibanding dengan metode tradisional. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan metode activity based costing dan metode tradisional disebabkan karena pembebanan overhead pada masing-masing produk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi menggunakan activity based costing menghasilkan biaya yang lebih tinggi. Hal ini karena, pada metode activity based costing biaya produksi overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan produk. Sehingga dalam metode activity based costing mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Sedangkan pada metode tradisional biaya produksi overhead pabrik hanya dibebankan pada satu cost driver saja.

Referensi

- Aladin dkk. 2021. 'Penerapan Activity Based Costing Dalam Penerapan Harga Jual Produk', Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi, Vol 10.No 2.
- Aldebran, rozari. 2021. *Penentuan Harga Po/wk Produksi Menggunakan metode Activity Based Costing Pada Perusahaan Roti Bonanza.Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Agustami, S., dan Jrawan. D. 2024. Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Di PT.Pindad (persero). *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*. Vol. 2 No. 1
- Ayu Uswatun Hasanah. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity- Based Costing System Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada CV Utama- Cimahi)", Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol 02 No 01.
- Diah Srasanty& Erna Tri Asmorowati. 2023. "Implementasi Of The Activity Based Costing Method in Construction", Jurnal Ekonomi&Bisnis. Vol 2 No 1.
- Dwiningsih, sri. 2022. *Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Po/wk produksi (studi kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia)*. Jurnal Aplikasi manajemen dan Inovasi Bisnis. Vol.I No.I
- Dunia, Firdaus A. 2024. *Akuntansi Biaya.ed.4*, Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Hariadi, barnbang. 2022. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. ed. 1, BPFE. Yogyakarta.
- Hanimah, nur. 2025. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan). Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Liana, nmarwah. 2025. *Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Harga Po/wk Penjualan Pada Yummy Cake 21*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Maf'ullah, KR. (2021). Analisis Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada RS Pelengkap Jombang. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.

Melina, Dkk, Akuntansi Biaya (Jakarta: Prenada Media, 2022)

Mulyadi, 2022. *Akuntansi Biaya*, ed.5 Yogyakarta: YKPN. Siregar, Baldrice. 2016. *Akuntansi Biaya*, ed. 2. Salemba Empat.

Sudirman Indrianty.(2020).Strategi Penetapan Tarif Rumah Sakit Berdasarkan Unit Cost. Makasar : CV. Nas Media Pustaka.

Tri Aprianto, Indra Setiawan, dkk. 2021. "Implementation Of Activitybased Costing (ABC) Method For Industrin Indonesia". Jurnal Mercu Buana Conference on Industrial Engineering- MBCIE, Vol 9 No 1.

Tubagus Raymond. (2020). Penerapan Activity Based Cost dalam Menghitung Unit Cost Pelayanan di Rumah Sakit. Yogyakarta : Multivalu Plus.

Wijayanti, ratna. 2021. Penerapan Activity Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT.Industri Sandang Nusantara Unit Pata! Secang. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yosefina Andia Dekrita & Adri Yeanne Colson Tani.(2020). Penerapan Tarif Jasa Rawat Inap pada RSUD dr.T.C.Hillers Maumere. Jurnal Volume 7, No.1.